

BAB I

PENDAHULUAAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di Negara kita, khususnya pembangunan bidang industri berjalan sangat cepat. Proses pembangunan terutama pembangunan industri dan transportasi memberikan dampak yang positif seperti meningkatkan devisa negara. Selain itu akan muncul juga dampak negatif yaitu mempengaruhi kualitas lingkungan secara umum dan kualitas udara secara khusus; serta berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat (Mukono, 2008).

Polusi udara terdiri dari partikel dan berbagai gas yang dapat berasal dari berbagai sumber. Polusi udara sendiri dapat terjadi di dalam dan di luar ruangan (*indoor* dan *outdoor*). Sumber polusi udara dapat berasal dari alam dan aktivitas manusia. Sumber polutan alam meliputi aktivitas gunung berapi, kebakaran hutan, badai debu dan radiasi zat radioaktif dari alam seperti radon. Sumber polutan yang berasal dari aktivitas manusia yaitu dari kendaraan bermotor, pembakaran bahan bakar fosil pada tempat tak bergerak (*fuel combustion in stationary sources*), pembuangan sampah padat, proses industri dan lain-lain. Ada pula yang berasal dari aktivitas manusia dalam ruangan seperti merokok, penggunaan kompor, mesin pengganda kertas, dan lain-lain (Pohan, Yunus, et al, 2003).

Menurut World Bank, 70 persen sumber pencemar berasal dari emisi gas buang kendaraan bermotor. Dengan pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor yang tinggi menyebabkan pencemaran udara di Indonesia menjadi sangat serius. Saat ini terdapat lebih dari 20 juta unit kendaraan bermotor di Indonesia. Dari jumlah tersebut, sekitar 4 juta unit diantaranya berseliweran di jalanan Jakarta.

Kajian JICA (Japan International Cooperation Agency) tahun 1996 menyebutkan bahwa penyumbang zat-zat pencemar terbesar di Jakarta adalah kendaraan pribadi. Zat-zat pencemar tersebut diantaranya karbon monoksida (CO) sebesar 58 persen, nitrogen oksida (Nox) 54 persen, hidrokarbon 88,8 persen, dan timbel (Pb) 90 persen. Zat pencemar lain adalah sulfur oksida (Sox) yang banyak disumbangkan oleh kendaraan bus, truk, dan kendaraan berbahan bakar solar lainnya, sekitar 35 persen.

Sekjen Sustran Network for Asia and the Pacific (Jaringan Kegiatan Transportasi Berkelanjutan untuk Asia dan Pasifik) Bambang Susantono mengatakan gaya hidup masyarakat perkotaan dan perilaku ugal-ugalan dalam berkendara ikut mempengaruhi tingginya tingkat pencemaran udara di Jakarta. Gaya hidup boros itu terlihat dari kebiasaan menggunakan satu mobil untuk tiap anggota keluarga. Hal itu menyebabkan pemborosan pemakaian BBM, dan akhirnya berdampak pada pencemaran udara.

Kondisi demikian diperparah tidak seimbangya antara pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor dengan penambahan jalan raya. Pertumbuhan jumlah kendaraan

bermotor di kota-kota besar Indonesia berkisar antara 8-12 persen per tahun, sedang penambahan jalan raya hanya 3-5 persen saja. Keadaan ini mengakibatkan kemacetan di jalan-jalan yang akhirnya polusi udara juga meningkat, apalagi emisi gas buang kendaraan bermotor yang lambat dan merayap (macet) berbeda 12 kalinya dibanding saat kendaraan berjalan normal atau lancar (Anonim, 2008).

Emisi gas yang bersumber dari transportasi dan kegiatan pabrik sudah menampakkan akibat negatifnya di daerah perkotaan dan industri. Akibat pencemaran udara dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan, baik manusia, flora, fauna, dan semua bahan yang ada di lingkungan kita termasuk gedung dan bangunan lainnya. Khususnya pada manusia, pencemaran udara akan mempunyai potensi sebagai zat toksik yang cukup besar terhadap gangguan fungsi saluran pernafasan (Mukono, 2008).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah ada hubungan antara paparan asap kendaraan bermotor terhadap kejadian faringitis kronik?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Mengetahui angka kejadian faringitis kronik yang disebabkan oleh asap kendaraan bermotor.

2. Tujuan Khusus :

Mengetahui hubungan antara asap kendaraan bermotor dengan kejadian faringitis kronik pada pekerja bengkel.

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman yang nyata terhadap pengaruh asap kendaraan bermotor terhadap pekerja bengkel.
2. Menambah wawasan bagi masyarakat dan mahasiswa UMY pada khususnya mengenai bahaya dari asap kendaraan bermotor.
3. Bagi bidang kesehatan, dapat memberikan pengetahuan mengenai hubungan antara asap kendaraan bermotor dengan kejadian faringitis kronik.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Melanie Dyah Ratnawati berjudul *Pengaruh Kebiasaan Merokok Terhadap Terjadinya Faringiti Kronik Pada Mahasiswa FISIP Universitas Diponegoro*. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa angka kejadian faringitis kronik berkisar 6.342 atau sekitar 2.92%. Penelitian menggunakan cara penelitian cross sectional. Data disebar dengan kuisisioner. Hasilnya menunjukkan mahasiswa FISIP Universitas Diponegoro angkatan 2005 yang merokok lebih banyak (68%) daripada mahasiswa yang tidak merokok (32%).

Kesimpulan penelitian menunjukkan adanya pengaruh kebiasaan merokok dengan faringitis kronik dengan tingkat keamatan sedang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Aziz Puspita berjudul *Dampak Negatif Asap Kendaraan terhadap Produktivitas Sopir Angkutan Kota D-11 di Kota Depok*. Tingkat intensitas sopir angkutan kota D-11 menghirup zat-zat polutan sangat tinggi. Intensitas terhirupnya zat-zat polutan oleh para sopir angkutan kota D-11 sangat mempengaruhi kesehatan mereka. Kota Depok masih menggunakan bensin bertimbal yang sangat berbahaya bagi kesehatan dan berdampak pada penurunannya produktivitas.

